

Kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam Memperkokoh Iman Kristen di Tengah Pluralisme Agama

Lisa Sababalat ^{1*}, Joni ², Patrisius Liber³, Samuel Linggi Topayung⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

lisadewitadewita@gmail.com ^{1*}, jon45284@gmail.com ², trisiusliberputradayakbajareli@gmail.com ³

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi penulis: lisadewitadewita@gmail.com

Abstract: Religious pluralism in Indonesia requires every religious community to live side by side with different beliefs. In the midst of this situation, Christian Religious Education (PAK) has a strategic role in strengthening the Christian faith, helping people to face the challenges of pluralism with strong understanding and belief. PAK not only teaches religious doctrine, but also shapes Christian character which includes love, forgiveness, truth and tolerance. Through inclusive learning methods, such as Bible study, interreligious dialogue, and character formation, PAK helps Christians understand their faith identity in depth and foster wise and loving attitudes towards followers of other religions. Therefore, PAK contributes to producing Christians who are firm in their beliefs, compassionate, and able to live in harmony in a religious society.

Key words: Plurism, PAK, faith, and character.

Abstrak : Pluralisme agama di Indonesia menuntut setiap umat beragama untuk hidup berdampingan dengan keyakinan yang berbeda. Di tengah situasi ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam memperkuat iman Kristen, membantu umat untuk menghadapi tantangan pluralisme dengan pemahaman dan keyakinan yang kuat. PAK tidak hanya mengajarkan doktrin agama, tetapi juga membentuk karakter Kristen yang mencakup kasih, pengampunan, kebenaran, dan toleransi. Melalui metode pembelajaran yang inklusif, seperti studi Alkitab, dialog antaragama, dan pembentukan karakter, PAK membantu umat Kristen memahami identitas iman mereka secara mendalam dan memupuk sikap yang bijak serta penuh kasih terhadap pemeluk agama lain. Oleh karena itu, PAK berkontribusi dalam melahirkan umat Kristen yang teguh dalam keyakinan, berbelas kasih, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragama.

Kata kunci : Pluarisme, PAK, iman, dan karater.

1. PENDAHULUAN

latar belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan budaya, telah menjadi tempat tinggal bagi berbagai suku, agama, bahasa, budaya, dan tradisi. Keberagaman ini, yang sering disebut sebagai "pluralisme" atau "keberagaman", merupakan aset berharga bagi bangsa. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini bisa menjadi sumber konflik yang mengancam persatuan dan kesatuan negara. Konflik yang sering muncul dalam masyarakat biasanya berakar dari perbedaan agama. ¹ Keberagaman dan kemajemukan adalah ciri khas yang umum ditemukan di negara-negara dunia ketiga, terutama di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Indonesia, sebagai salah satu negara di Asia, memiliki identitas unik dalam hal

¹ Ricky Pramono Hasibuan² Rina Poibe Panjaitan^{1*}, "Konteks Pendidikan Agama Kristen: Pluralisme Ditinjau Dari Sosio Keagamaan," *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN, TEOLOGI & KONSELING*, 1 (2024), hal. 1.

keragaman dan pluralitas. Di seluruh wilayah Indonesia, terdapat berbagai suku, bahasa, budaya, dan agama. Kekayaan keberagaman ini juga didukung oleh jumlah pulau yang mencapai 17.504 dan bahasa daerah yang berjumlah 442.²

Pluralisme dipahami sebagai kenyataan yang tidak bisa dihindari, diabaikan, atau ditolak. Setiap agama mengajarkan pentingnya mencintai sesama serta menuntut umatnya untuk hidup rukun dan damai. Namun, pluralitas agama juga membawa potensi konflik dan perpecahan, terutama ketika setiap agama lebih mengedepankan klaim kebenaran mutlak dan emosi keagamaan dalam interaksi antarumat. Konflik bernuansa agama bisa dipicu baik oleh ajaran agama maupun kualitas moral dan spiritual pengikutnya. Secara struktural, perbedaan agama ini juga terkait dengan rasa tidak aman di bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Untuk menghindari konflik dan menciptakan kerukunan, agama-agama perlu menemukan nilai-nilai universal yang mendorong hidup damai, saling menghormati, dan bekerja sama menghadapi tantangan kemanusiaan.

Dalam masyarakat majemuk, Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam aspek edukatif, sosial, dan spiritual.³ Dalam masyarakat multikultural saat ini, Kekristenan perlu menghadirkan model pelayanan yang baru guna menyampaikan Injil Kerajaan kepada dunia. Konsep kontekstualisasi menjadi sangat penting dalam penginjilan di lingkungan multikultural. Proses ini melibatkan penyesuaian pesan Injil agar selaras dengan berbagai konteks budaya, menciptakan tantangan sekaligus peluang untuk membangun hubungan lintas budaya serta mempromosikan pluralisme agama.⁴ Peran Pendidikan Agama Kristen dalam konteks pluralisme bukan dimaksudkan untuk menentang keberagaman, melainkan untuk tetap teguh dalam iman kepada Tuhan tanpa terpengaruh oleh ajaran lain yang berupaya menjauhkan dari-Nya (Thomas H. Groome, 2010). Berdasarkan hal ini, Pendidikan Agama Kristen harus ditujukan untuk mendorong reformasi sikap dalam menghadapi pluralisme di Indonesia. Pendidikan Agama Kristen dapat berperan dalam menyebarkan pekerjaan Tuhan kepada dunia, sekaligus memperkuat kebenaran dan nilai-nilai iman Kristen yang dipegang oleh umat-Nya.⁵

² Djoys Annake Rantung, "Pendidikan Pluralisme Dalam Kurikulum Dan Metode Pembelajaran PAK Bagi Anak Sekolah Minggu" (universitas kristen indonesia, 2016), bk. 1.

³ djoys anneke Rantung, *Pendidikan agama kristen dalam kehidupan masyarakat majemuk* (lintas rasi aksara Books, 2017), hal. 12–13.

⁴ Louis Budi Prasetyo¹ et al., "TEOLOGI KONTEMPORER DAN TANTANGAN PLURALISME: STUDI KRITIS ATAS INTEGRASI NILAI-NILAI AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4.123 (2024), hal. 123.

⁵ Diarfi Kareri Adji¹ dan Feni Krismawati Gea², "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI TENGAH PLURALISME INDONESIA," *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5 No. (2024), hal. 153 (hal. 153).

Konsep pluralisme, yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan dan pelestarian keunikan budaya, sering kali kurang berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Kristen dalam pendidikan, terutama dalam konteks pengajaran multikultural. Hal ini diperlukan untuk membangun masyarakat yang memiliki sikap saling menghargai dan menghormati, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah keragaman.⁶

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel adalah metode studi pustaka, yakni dengan mengumpulkan data-data atau informasi yang relevan dan valid dengan yang nyata terjadi dari kumpulan buku, jurnal, makalah, dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan judul tersebut. Metode ini biasa digunakan oleh penulis yang tidak menggambarkan observasi langsung kesuatu tempat dan mengumpulkan banyak teori yang valid dengan tulisan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran vital dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam pelaksanaannya, PAK perlu disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan usia dan kondisi sosial, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai bimbingan spiritual tetapi juga menawarkan solusi bagi berbagai masalah kehidupan. Di dalam konteks pluralisme, dimana berbagai agama hidup berdampingan, penting bagi setiap agama untuk dihormati dan diberi ruang untuk eksis. Umat beragama juga harus bekerja sama untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen harus mempertimbangkan kompleksitas sosial saat ini. Isu-isu seperti globalisasi, kemiskinan, dan pluralisme agama harus menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran, agar PAK dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap tantangan yang dihadapi umat Kristen di Indonesia. Pada intinya, PAK harus relevan dengan perkembangan zaman serta mampu menjawab tantangan pluralisme, sehingga dapat membentuk umat Kristen yang toleran dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Pendidikan memainkan peran vital dalam membentuk pola pikir dan sikap moderat di kalangan generasi muda. Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berfokus pada

⁶ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia.*, ed. oleh kasyadi (PT samudra biru, 2011).

pengajaran doktrin agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif untuk membentuk individu yang toleran, menghormati keragaman, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika Kristen. PAK memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kasih, perdamaian, keadilan, dan belas kasihan, yang menjadi fondasi moderasi dalam beragama (Yusak Tanasyah, dkk., 2021).

Melalui pemahaman mendalam mengenai ajaran Kristen, individu dibimbing untuk menjalani kehidupan dengan moral dan etika yang luhur, sehingga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih moderat, inklusif, dan adil. PAK mengajarkan siswa untuk berdialog dengan mereka yang memiliki keyakinan berbeda, membangun pemahaman bersama, serta menyelesaikan konflik dengan cara damai.

Mengembangkan Pemahaman Dan Keterampilan Dialog Antaragama Melalui Pendidikan Agama Kristen.

Pentingnya dialog dan kolaborasi antaragama semakin relevan dalam upaya mengembalikan makna pendidikan yang berlandaskan moderasi beragama. Melalui diskusi terbuka dan kegiatan kolaboratif, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang berbagai agama, membangun hubungan harmonis antaragama, dan menumbuhkan sikap saling menghormati. Dialog antaragama berperan sebagai sarana utama dalam mengatasi ketidakpahaman serta konflik yang dapat timbul akibat perbedaan agama. Menciptakan ruang diskusi terbuka, baik di dalam maupun di luar kelas, merupakan langkah awal yang signifikan dalam mendorong dialog antaragama. Di lingkungan kelas, guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka tentang agama, serta memfasilitasi diskusi yang terstruktur untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan sikap inklusif antarindividu. Pendidikan agama Kristen turut berkontribusi dalam mengembangkan sikap kritis dan reflektif pada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mendalami ajaran Kristen, menganalisis konteks sosial dan sejarahnya, serta mengevaluasi penerapannya secara moderat dan inklusif. Dengan demikian, siswa dapat memperkaya pemahaman mereka tentang agama Kristen dan menghindari pandangan yang sempit. Dalam Pendidikan Agama Kristen, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan terbuka untuk dialog antaragama sangatlah penting. Ini membantu siswa memahami perbedaan kepercayaan dan menghormati keragaman keyakinan. Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti proyek sosial dan pelayanan masyarakat dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen dalam tindakan nyata, memberi dampak positif pada masyarakat. Memahami konteks ini memungkinkan kita mengembangkan inovasi dalam

penilaian agar pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi juga memotivasi kreativitas dan pemahaman mendalam, sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menjaga keberagaman agama dan budaya dalam masyarakat yang pluralistik, perlu diterapkan pendidikan, dialog antaragama, peningkatan toleransi, serta upaya bersama untuk memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Langkah-langkah ini dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan damai di antara berbagai kelompok budaya dan agama dalam masyarakat yang beragam. Upaya membangun hubungan harmonis di antara umat beragama terus digiatkan, terutama di tengah meningkatnya fundamentalisme dan fanatisme. Dialog antaragama menjadi salah satu cara untuk meredakan ketegangan ini. Awalnya, dialog tersebut berfungsi sebagai wadah persekutuan dan penghormatan. Namun, seiring waktu, dialog berkembang menjadi sarana untuk memahami kesamaan nilai antaragama, yang kemudian dikenal sebagai pluralisme agama. Alih-alih mencoba menyatukan semua agama yang dapat menghapus esensi masing-masing, pendekatan yang lebih dianjurkan adalah menghargai keberagaman agama melalui toleransi dan dialog tanpa mengurangi keyakinan iman masing-masing. Keterlibatan pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong dialog dan pemahaman di antara pemeluk agama yang berbeda. Peran ini meliputi pelaksanaan kebijakan serta program yang mendukung toleransi, saling menghormati, dan pemahaman antara kelompok agama yang beragam (Ruhana, 2015). Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan kondusif, pemerintah dapat memfasilitasi dialog antaragama, memajukan pendidikan serta kesadaran tentang berbagai kepercayaan, dan mendorong kehidupan berdampingan yang damai. Penting bagi pemerintah untuk secara aktif mempromosikan serta menegakkan peraturan yang melindungi hak serta kebebasan individu dalam menjalankan dan mengekspresikan keyakinan agama mereka. Di samping itu, pemerintah juga perlu mengalokasikan sumber daya dan berinvestasi dalam inisiatif yang mendukung kerjasama serta pemahaman lintas agama.

Dampak Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Masyarakat Majemuk

Menjadi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era modern ini adalah tantangan tersendiri. Perubahan nilai, pandangan tentang kesucian, materialisme, dan dampak teknologi yang begitu cepat telah membentuk masyarakat. Guru PAK dituntut untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral yang kuat agar mampu menghadapi perubahan tersebut. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAK harus dirancang dengan cermat, berpedoman pada prinsip-prinsip tertentu.

Menekankan pentingnya pendekatan yang tepat

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, dalam era yang dinamis ini, guru PAK perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif. Perubahan nilai dan gaya hidup masyarakat menuntut kita untuk terus beradaptasi. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Kristen harus dipadukan dengan pendekatan-pendekatan kontemporer agar pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan baik.

Menyoroti Pentingnya Tujuan Pendidikan Kristen

Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk pribadi yang berkarakter, beriman, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut, guru PAK harus memahami konteks sosial budaya yang terus berubah. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

PAK hadir ditengah masyarakat secara umum dan terhusus bagi orang-orang Kristen dengan harapan mampu mewariskan nilai-nilai Kekristenan di dalam diri. Dengan tertanamnya nilai-nilai kekristenan, diharapkan dapat diwujudkan atau diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengenalan akan pribadi Allah yang benar dan tertanamnya nilai-nilai kekristenan di dalam diri sehingga menimbulkan kedewasaan rohani yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan dari PAK. Selain itu, fakta bahwa pendidikan kontemporer yang melayani siswa dari berbagai latar belakang agama, dapat menimbulkan banyak tantangan bagi para pendidik. Oleh karena itu para pendidik dan pembuat kebijakan perlu memberikan pedoman dan strategi untuk mengajar siswa untuk memahami, menerima, dan menghargai pluralisme agama. Kebijakan tersebut perlu didiskusikan oleh pelajar dan keluarga yang tidak hanya menerima dan mendukung pluralisme agama, tetapi keberagaman dalam persatuan.

Pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada pertumbuhan karakter dan spiritual murid, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial pada setiap murid. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan. Saat ini, kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks dan kacau. Maraknya berita-berita kekerasan, diskriminasi, dan perpecahan sosial menampilkan kebutuhan akan pendidikan agama Kristen yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan saling menghargai. Proses belajar di dalam kelas yang menekankan nilai-nilai tersebut akan membantu siswa memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat.

PAK bukan hanya berfokus pada pertumbuhan karakter dan spiritual murid, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial pada setiap murid. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan. Saat ini, kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks dan kacau. Maraknya berita-berita kekerasan, diskriminasi, dan perpecahan sosial menampilkan kebutuhan akan pendidikan agama Kristen yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan saling menghargai. Proses belajar di dalam kelas yang menekankan nilai-nilai tersebut akan membantu siswa memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat. Pendidikan agama Kristen yang meliputi pengajaran mengenai pengajaran-ajaran dasar iman Kristen, studi Alkitab, dan praktik spiritual (Sembiring, 2018; Sitorus, 2020). Pendidikan agama Kristen membantu umat memahami keyakinan mereka, mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dan membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Penelitian Soeliasih (2019) maupun Anggoro dan Sari (2021) memberikan penekanan bahwa melalui pendidikan Agama Kristen, guru atau pemimpin spiritual memiliki peran sentral menjadi sebagai mentor yang melibatkan diri dalam kehidupan siswa, membimbing mereka dalam memahami dan mengalami hubungan mereka dengan Tuhan. Selain itu, guru maupun pembimbing rohani berperan untuk membantu mereka tumbuh dalam iman dan karakter Kristiani. Pendekatan ini tekanan pada pendidikan yang holistik, termasuk aspek rohani, moral, dan karakter.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat iman Kristen di tengah pluralisme agama. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Alkitab, pengembangan karakter Kristiani, dan pembentukan sikap toleran, PAK membantu umat Kristen untuk mempertahankan iman mereka dengan penuh kasih dan hikmat. PAK tidak hanya memperkuat keyakinan pribadi, tetapi juga mendorong umat untuk menjadi Saksi kasih Kristus yang mencerminkan perdamaian dan toleransi di tengah masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, PAK berperan penting dalam membentuk umat Kristen yang tidak hanya kokoh dalam iman tetapi juga mampu hidup harmonis dan damai bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji1, Diarfi Kareri, dan Feni Krismawati Gea2, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI TENGAH PLURALISME INDONESIA,” *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5 No. (2024), hal. 153
- Antonius lauli, Sandra Rosiana Tapilaha, Tresa Marbun., “Dampak Pendidikan Dalam Bingkai Moderasi Beragama Ditinjau Dari Perspektif Agama Kristen,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 19 (2023), hal. 198
- Baginda Sitompul, Lasria Marenta Pasaribu, Heike Alva Riana Rambe, Juliana Pakpahan, Juni Berliana Pane., “PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL : MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA DI TENGAH MASYARAKAT PLURALISMEBaginda,” *Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3 (2024), hal. 1626
- Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia.*, ed. oleh kasyadi (PT samudra biru, 2011)
- Darmawan, I Putu Ayub, dan Mardin John Ungaran, “Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.,” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1 (2023), hal. 51
- Djoys Annake Rantung, “Pendidikan Pluralisme Dalam Kurikulum Dan Metode Pembelajaran PAK Bagi Anak Sekolah Minggu” (universitas kristen indonesia, 2016)
- I Putu Ayub Darmawan1, John Mardin2, Urbanus3, “Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.,” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1 (2023), hal. 59
- Jefrit Johanis Messakh?, Esti Regina Boiliu, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Moderasi Beragama di Era 5.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2023), hal. 1
- Jura, Demy, Pendidikan Agama Kristen, dan Teologi Religionum, “Pendahuluan Manusia adalah mahluk hidup yang memiliki kemampuan untuk mengenal hal yang berifat religius . Keadaan ini membuat ia menjadi mahluk yang berkemampuan memahami Tuhan dengan segala aspek-aspek ilahi yang ada Itulah sebabnya ketika Mircea Eliade,” *pendidikan Agama Kristen*, 2.no.1 (2018), hal. 57
- kristianus Bayu Pranata, Nehemia Nome ., “pendidikan agama kristen sebagai agen restorasi pendidikan dalam mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis di sekolah-sekolah,” *jurnal filsafat dan teologi katolik*, 6 (2023), hal. 47–48
- lince ului, “inovasi dalam penilaian pendidikan agama kristen dalam mendorong kreativitas dan pemahaman mendalam,” *jurnal of international Multidisciplinary Resecarch*, 1 (2023), hal. 115
- Mario, Marcellus, dan Stephen Sanjaya, “Peran Guru Agama Kristen Dalam Semangat Belajar,” 6.1 (2023), hal. 124–29
- Prasetyo1, Louis Budi, Stefanus Dully2, Didit Yuliantono Adi3, dan Christian Sasiang4,

“TEOLOGI KONTEMPORER DAN TANTANGAN PLURALISME: STUDI KRITIS ATAS INTEGRASI NILAI-NILAI AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL,” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4.123 (2024)

Rantung, djoys anneke, *Pendidikan agama kristen dalam kehidupan masyarakat majemuk* (lintas rasi aksara Books, 2017)

Rina Poibe Panjaitan^{1*}, Ricky Pramono Hasibuan², “Konteks Pendidikan Agama Kristen: Pluralisme Ditinjau Dari Sosio Keagamaan,” *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN, TEOLOGI & KONSELING*, 1 (2024), hal. 1

Roike Roudjer Kowal, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM MASYARAKAT MAJEMUK,” *jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 3 (2017), hal. 78

Rona Ganta Barus, 1 Khatrina Rintis Lintang Rahayu, 2 Ester Agustini Tandana, 3, dan 4 Darmadi⁵ . Liantoro, “Peran Pendidikan Agama Kristen Melawan Diskriminasi Di Masyarakat Majemuk Indonesia,” *Journal of Religious.*, 5 (2022), hal. 93–94

Waruwu, Christien Sekar Mawarni, Sri Ulina Karokaro, Aris Katanga Mbuha Jarang, dan Herles Babawat, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Membangun Kepemimpinan Dan Nilai-Nilai Kristen,” *Inculco Journal of Christian Education*, 4.2 (2024), hal. 123–38, doi:10.59404/ijce.v4i2.185